

PROPOSAL

**GALIAN SINGSET ANTI MELAR STBM**

( KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEHAT DENGAN ANTISIPASI MASYARAKAT  
MELAKSANAKAN LIMA PILAR STBM )

Tanggal Pelaksanaan Inovasi Pelayanan Publik : 4 Januari 2019

Kategori Inovasi Pelayanan Publik : Pelayanan dan pemberdayaan masyarakat

## LATAR BELAKANG

- Pembangunan sanitasi di Indonesia tidak terlepas dari masalah perilaku yang terkait dengan sosial budaya seperti halnya perilaku penduduk yang terbiasa Buang Air Besar ( BAB ) di sembarang tempat. Menurut Hasil Study ISSDP ( Indonesia Sanitation Sector Development Program ) tahun 2006, sebesar 47 % masyarakat masih BAB tidak di jamban.
- Program STBM merupakan upaya dalam pencapaian Millenium Development Goals(MDG's) tahun 2015 poin 7c, yaitu meningkatkan akses air minum dan sanitasi dasar secara berkesinambungan kepada separuh dari proporsi penduduk yang belum mendapatkan akses. Data dari BPS dan KemenPU tahun 2012 menyebutkan bahwa capaian akses sanitasi layak masyarakat Indonesia pada tahun 2012 sebesar 57,35% dengan target MDG's 2015 sebesar 62,41% , yang artinya ada 5,06% akses sanitasi masyarakat kita yang masih menjadi perhatian pemerintah sampai tahun 2015.
- Sedangkan angka kesakitan diare dan penyakit berbasis lingkungan lainnya masih tinggi dan menurut Bappenas kerugian yang diderita akibat kondisi sanitasi yang buruk mencapai Rp. 42,3 trilyun / tahun.
- Dalam Kemenkes RI nomor 852/Menkes/SK/IX/2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di tingkat RT/Dusun/Kampung memiliki peran dan tanggungjawab mempersiapkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif, di tingkat desa berperan dan bertanggung jawab dalam membentuk tim fasilitator desa atau kader STBM
- Peraturan Bupati Nomor 15 tahun 2009 tentang Strategi Sanitasi Berbasis Masyarakat (STBM) di Kabupaten Trenggalek. Cakupan kegiatan STBM adalah ODF/ Terbebas Buang air Besar Sembarangan (TBABs), Pengelolaan Air Limbah Rumah Tangga (PAM RT), Cuci Tangan Pakai sabun (CTPS), Sampah dan air limbah.
- Puskesmas Rejowinangun menghadirkan program Inovasi “ GALIAN SINGSET ANTI MELAR STBM dibentuk bulan Mei dan diluncurkan pada tanggal 30 Juli 2019 di Balai Desa Sukosari, sekaligus menghantarkan deklarasi ODF dua desa yaitu; Desa Dawuhan dan Desa Sukosari.
- Adapun bentuk kegiatan program inovasi ini lebih berorientasi pada promotif dan preventif melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan-kegiatan dimaksud antara lain; Membentuk Kader STBM, Membentuk Tim pelaksana STBM Tk.Desa/Kel, Membentuk Tim Pembina STBM Puskesmas, Membentuk percontohan STBM di masing-masing desa/kel, Melakukan pemisahan dan penyuluhan, Pengawasan kualitas Air, Pengawasan kualitas makanan, Melakukan pembinaan desa/kel STBM, Melakukan monitoring dengan kunjungan rumah, Lomba STBM Tk.desa/kel, Melayani pengurusan Ijin PIRT, Melayani Ijin Laik Sehat

## MASALAH

- Sesuai Peraturan Bupati Nomor 15 tahun 2009 tentang Strategi Sanitasi Berbasis Masyarakat (STBM) di Kabupaten Trenggalek. Cakupan kegiatan STBM meliputi lima pilar, Namun sampai dengan Tahun 2019 masih di pilar 1 yaitu ODF dan dari 157 desa/ kelurahan yang ada tinggal 11 desa yang belum ODF.
- Kegiatan program STBM di Puskesmas Rejowinangun;

No	Desa/kel	Pilar STBM sebelum Inovasi					Percontohan STBM
		ODF	CTPS	PAMMRT	PSRT	PLCRT	
1	Sumberdadi	Th.2018	Belum	Belum	Belum	Belum	Belum
2	Ngares	Th.2018	Belum	Belum	Belum	Belum	Belum
3	Surodakan	Th.2017	Belum	Belum	Belum	Belum	Belum
4	Rejowinangun	Th.2009	Belum	Belum	Belum	Belum	Belum
5	Parakan	Th.2009	Belum	Belum	Belum	Belum	Belum
6	Sukosari	Belum	Belum	Belum	Belum	Belum	Belum
7	Dawuhan	Belum	Belum	Belum	Belum	Belum	Belum

- Banyak permasalahan kesehatan yang muncul di wilayah puskesmas Rejowinangun diantaranya kasus STUNTING di desa Dawuhan pada bulan Pebruari 2019 sekitar 21,15 % dan kebetulan Desa Dawuhan belum ODF atau yang masih BABS sebanyak 285 KK. Ini sebagai bukti bahwa Akses sanitasinya masih belum layak.
- Angka kesakitan Demam Berdarah Dengue cukup tinggi, bahkan ditandai dengan 2 kematian balita ( DSS ) yaitu dari desa Sukosari dan desa Parakan.
- Dengan adanya permasalahan –permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program STBM di Puskesmas Rejowinangun masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain
  - Belum Terbentuknya kader STBM sebagai fasilitator di desa atau kelurahan
  - Belum ada peran serta pemerintahan desa/kel dan masyarakat yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan STBM
  - Belum terbentuknya percontohan – percontohan STBM di desa/kel. Masing – masing.
  - Belum adanya dukungan pendanaan dari desa.
- Dari permasalahan tadi masalah yang harus dipecahkan oleh Puskesmas Rejowinangun adalah;
  - Bagaimana caranya meningkatkan kepedulian dan peran sertanya sebagai fasilitator STBM di desa/kel. Masing-masing
  - Bagaimana caranya untuk meningkatkan kebutuhan sanitasi yang layak di masing-masing desa/kel.
  - Bagaimana caranya untuk mendapatkan model STBM yang ada di masing – masing desa/kel.

## STRATEGIS

Dari permasalahan diatas melalui prograam inovasi ini perlu dilakukan pemecahan masalah;

1. Mengadakan rapat internal Puskesmas  
Rapat ini dihadiri oleh kepala puskesmas, PJ. UKM Esensial, PJ.UKM pengembangan, PJ. UKP, PJ. Jejaring termasuk Promkes, gizi, Kesling dan pemegang wilayah.
2. Penetapan SK Kepala Puskesmas Rejowinangun Nomor : 188.45/003/406.010.11.002 / 2019 TANGGAL 03 JANUARI 2019 TENTANG TIM PEMBINA STBM PUSKESMAS REJOWINANGUN.
3. Penetapan SK Kepala Puskesmas Rejowinangun Nomor : 188.45/004/406.010.11.002 / 2019 TANGGAL 04 JANUARI 2019 TENTANG PENETAPAN PROGRAM INOVASI “GALIAN SINGSET ANTI MELAR STBM”
4. Pembinaan kader STBM  
Kegiatan pembinaan kader STBM ini dihadiri oleh 30 orang dengan harapan untuk memberikan pemahaman program inovasi.
5. Pendataan Lima Pilar STBM Tk. Desa / Kelurahan  
Kegiatan pendataan lima pilar STBM dilakukan oleh kader STBM dan Tim Pelaksana STBM di masing – masing desa/kel
6. Sosialisasi inovasi STBM Lintas Program di Puskesmas  
Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada saat Mini Lokakarya bulanan yang dihadiri oleh semua pelaksana program dan staf puskesmas Rejowinangun.
7. Sosialisasi inovasi STBM Lintas sector  
Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada saat mini lokakarya lintas sektor di kecamatan yang dihadiri oleh bapak camat, kepala desa/kel., pemegang wilayah.
8. Sosialisasi kegiatan program inovasi STBM di Masyarakat  
Kegiatan sosialisasi program inovasi ini dilaksanakan pada saat kegiatan-kegiatan yang ada dimasyarakat seperti kegiatan pemicuan, sosialisasi.
9. Pembentukan percontohan inovasi STBM tingkat Desa/Kelurahan  
Kegiatan pembentukan percontohan inovasi STBM masing-masing desa/kel menunjuk satu RT. Desa Sumberdadi RT.1; Desa Ngares RT.5; Kel.Surodakan RT.26; Deesa Rejowinangun RT.1; Desa Parakan RT.4; Desa
10. Pendataan Lima Pilar STBM Tk. Desa / Kelurahan
11. Pencanaan Program Inovasi GALIAN SINGSET ANTI MELAR STBM Dilaksanakan di Balai Desa Sukosari bersamaan kegiatan Deklarasi ODF; Desa Sukosari dan Desa Dawuhan pada tanggal 31 JULI 2019.
12. Pembinaan Program Inovasi Puskesmas di masyarakat
13. Pelaksanaan Lomba STBM Tk. Desa / Kelurahan yang akan dilksanakan pada Bulan September 2019
14. Pelaksanaan Lomba Pariwisata STBM yang akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2019

## TUJUAN

Tujuan dari Inovasi GALIAN SINGSET ANTI MELAR STBM adalah :

### 1. Tujuan Umum

Untuk mewujudkan desa/kel STBM melalui program inovasi “ GALIAN SINGSET ANTI MELAR STBM “ di wilayah Puskesmas Rejowinangun.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diperolehnya perubahan Prilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri
- b. Diperolehnya Peningkatan Akses Sanitasi Lima Pilar STBM
- c. Diperolehnya peran serta aktif masyarakat dan lintas sektor terkait dalam pelaksanaan lima pilar STBM.
- d. Diperolehnya peningkatan desa/kel yang sudah melaksanakan lima pilar STBM

## KESELARASAN

Kegiatan inovasi “ GALIAN SINGSET ANTI MELAR STBM” sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan nomor.6 yaitu menjamin ketersediaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua. Pembangunan kesehatan adalah bagian dari pembangunan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan,dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Dalam program “ GALIAN SINGSET ANTI MELAR STBM “berorientasi pada upaya promotif dan preventif melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Upaya promotif dan preventif dilaksanakan melalui pemicuan di komunitas ttg STBM, Pembinaan Kader STBM, pembinaan desa/kel. STBM, Melakukan pengawasan kualitas air dan makanan, melaksanakan konseling klinik sanitasi khusus untuk pasien dan Klien yang bermasalah dengan lingkungan. Melakukan kunjungan rumah bersama kader STBM untuk melakukan monitoring perkembangan akses lima pilar

Dengan adanya program inovasi ini diharapkan akan meningkatkan akses sanitasi lima pilar dan terjadinya perubahan perilaku yang mendasar, sehingga terwujud lingkungan yang bersih dan sehat.

## SIGNIFIKAN DAN INOVATIF

Program inovasi ini merupakan program satu –satunya Puskesmas Rejowinangun Kec. Trenggalek , program inovasi “ GALIAN SINGSET ANTI MELAR STBM “ Signifikan dan Inovatif dalam hal :

1. Bersifat komprehensif.disebut komprehensif karena melibatkan beberapa program baik di Upaya Kesehatan Masyarakat ( UKM ) maupun Upaya Kesehatan Perseorangan ( UKP ) puskesmas. Program ini juga selaras dengan peran puskesmas yaitu melaksanakan promotif dan preventif.
2. Program inovasi ini juga melayani konseling melalui klinik sanitasi dengan sasaran pasien dan klien terutama yang bermasalah dengan kesehatan lingkungan. Dan sebagai bentuk intervensi dilakukan kunjungan rumah.
3. Program inovasi ini terdapat kegiatan pemberdayaan masyarakat berupa kader STBM dan Tim Pelaksana STBM Tk.Desas/Kel.

## TRANSFERABILITAS

1. Program inovasi ini mudah direplikasikan di tempat lain
2. Pelaksanaan program inovasi ini tidak memerlukan dana yang besar.

## SUMBERDAYA DAN BERKELANJUTAN

Kebutuhan sumberdaya untuk melaksanakan inovasi “GALIAN SINGSET ANTI MELAR STBM“ adalah;

### 1. Sumberdaya manusia ( SDM )

Program inovasi ini dilaksanakan oleh Tim Pembina STBM puskesmas Rejowinangun termasuk didalamnya bidan wilayah, Kader STBM sebanyak 30 Orang. Dan sebagai hasil pemberdayaan masyarakat, telah terbentuk Tim pelaksana STBM di masing – masing desa/ kel.

### 2. Sumber dana keuangan

Sumber dana yang digunakan dalam mendukung kegiatan program inovasi ini berasal dari;

- Kegiatan pemberdayaan masyarakat (pemicuan, sosialisasi ) berasal dari dana BOK puskesmas tahun 2019 dan dana dari dinkes seksi kesling tahun 2019.
- Media Penyuluhan pembuatan jamban sehat dari dana dinkes seksi kesling tahun 2019.
- Kegiatan pengadaan sarana ( Banner,stiker, cetak blangko ) dari dana BLUD puskesmas tahun 2019
- Kegiatan jambanisasi dari dana desa di beberapa desa tahun 2019
- Pembangunan Jambanisasi dan sarana CTPS dari kementerian kesehatan sebanyak 49 Unit di desa locus stunting.
- Pembangunan jambanisasi dari Dinas PKPLH sebanyak 50 Unit di desa locus Stunting tahun 2019.
- Pembangunan Perlindungan Mata Air melalui program Pamsimas tahun 2019 dengan sasaran desa Sumberdadi, desa Parakan dan desa Dawuhan.
- Kegiatan deklarasi ODF desa dan pencaanangan program inovasi puskesmas didanai dari desa Dawuhan dan desa Sukosari tahun 2019.
- Kegiatan lomba STBM Tk.Desa/kel didanai dari desa/kel dan dari BLUD puskesmas tahun 2019
- Kegiatan lomba paariwara STBM didanai dari BLUD puskesmas tahun 2019.

### 3. Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan inovasi meliputi;pemicuan, penyuluhan, simulasi, observasi, kunjungan rumah, penilaian atau pemeriksaan dan lomba.

### 4. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana pendukung yang dibutuhkan dalam kegiatan inovasi antara lain;

- Sanitarian Kit yang digunakan untuk pengawasan kualitas air dan makanan.
- Alat Cetak Jamban digunakan untuk memfasilitasi masyarakat yang ingin membuat jamban sehat melalui WUSAN.
- Banner, Stiker
- Bahan cetak ( blangko, ceklis )

Program inovasi “GALIAN SINGSET ANTI MELAR STBM “ ini sudah ditetapkan melalui SK Kepala Puskesmas Rejowinangun Nomor : 188.45/004/406.010.11.002 / 2019 TANGGAL 04 JANUARI 2019 TENTANG PENETAPAN PROGRAM INOVASI “GALIAN SINGSET ANTI MELAR STBM”. Diharapkan meskipun terjadi pergantian kepala puskesmas program inovasi ini tetap berlanjut.

## **DAMPAK**

Dampak dari pelaksanaan program inovasi GALIAN SINGSET ANTI MELAR STBM yaitu;

### **INTERNAL (PUSKESMAS )**

1. Meningkatkan kerjasama dan kolaborasi program antar pelaksana program yang ada di puskesmas Rejowinangun.
2. Meningkatkan capaian program STBM melalui inovasi GALIAN SINGSET ANTI MELAR STBM.
3. Meningkatkan hubungan kerjasama yang baik antara puskesmas, masyarakat dan lintas sektor terkait.

### **EKSTERNAL ( MASYARAKAT )**

1. Mendapatkan fasilitator STBM terlatih yang berperan sebagai pelaksana dan motivator di desa/kel. Masing - masing
2. Mendapatkan contoh atau model desa/kel. STBM sebagai inovasi di masing-masing wilayahnya.
3. Mendapatkan data atau informasi tentang peningkatan akses lima pilar STBM melalui kader STBM.
4. Memberikan Reward bagi desa/kel.yang sudah melaksanakan lima pilar melalui lomba desa/kel STBM.
5. Memberikan Reward bagi sekelompok masyarakat di desa/ kel yg sudah berkreasi, inovasi melakukan penyuluhan lima pilar STBM melalui pariwisata atau media yang lain.
6. Memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa konseling Klinik sanitasi dengan sasaran pasien atau Klien yang bermasalah dengan lingkungan.
7. Memberikan pelayanan kepada masyarakat yang bergerak dalam bidang produksi makanan dan minuman (IRT, DAMIU, R.Makan, Catering ) dalam pengurusan PIRT dan Laik Sehat bekerja sama dengan kecamatan.
8. Memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa pembangunan jamban sehat melalui WUSAN untuk peningkatan akses tangga sanitasi.

## KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Dalam pelaksanaan program inovasi ini tidak terlepas adanya dukungan berbagai pihak;

NO	LINTAS SEKTOR	PERAN SEKTOR
1	CAMAT	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bertanggung jawab di wilayah kecamatan</li> <li>- Sebagai motor penggerak, pengawasan, pengendalian dan peningkatan dalam kegiatan Galian Singset Anti Melar STBM</li> </ul>
2	DANRAMIL DANPAHUB POLRES	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan perlindungan dan pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan Galian Singset Anti Melar STBM.</li> </ul>
3	TP-PKK	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan motivasi terhadap kader STBM</li> <li>- Melakukan pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat melalui kegiatan Yasinan</li> <li>- Melakukan pembinaan kader STBM bersama petugas kesehatan</li> </ul>
4	KEPALA DESA/LURAH	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bekerjasama dalam membuat perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan STBM</li> <li>- Membantu penggerakkan Tim Pelaksana STBM di desa/kel</li> </ul>
5	TOKOH MASYARAKAT	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu penggerakkan masyarakat dalam pelaksanaan Galian Singset Anti Melar STBM</li> <li>- Membantu sosialisasi kegiatan Galian Singset Anti Melar STBM kepada masyarakat di wilayahnya</li> </ul>

## PELAJARAN YANG DIPETIK

Selama pelaksanaan program inovasi ini dapat diambil suatu pembelajaran yang berharga;

1. Pelaksanaan program tanpa adanya koordinasi, integrasi sesama pelaksana program dalam mencapai suatu target terasa berat dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Namun dengan terbangunnya kerjasama dan koordinasi yang baik antar sesama pelaksana program membuahkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.
2. Pelaksanaan program tanpa melibatkan dan tidak ada dukungan dari lintas sektor juga akan menjadi suatu hambatan, Namun dengan adanya program inovasi ini ternyata keterlibatan dan dukungan dari lintas sektor lebih baik dan nyata dari sebelumnya dalam pelaksanaan program kesehatan.
3. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang sudah dilaksanakan puskesmas sebelum ada program inovasi masih belum memberi hasil yang maksimal dan terasa sulit. Namun setelah adanya program inovasi ini memberikan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Ini terbukti dengan adanya kader STBM di masing-masing desa/kel bisa memberikan warna tersendiri, karena dengan adanya kader STBM ini bisa menggerakkan elemen –elemen dimasyarakat dan ternyata masyarakat mau diajak bekerjasama dalam melaksanakan program kesehatan.
4. Sebelum ada program inovasi puskesmas Rejowinangun tidak mempunyai percontohan STBM di masing-masing desa/kel, ternyata setelah ada program inovasi terbentuk 7 percontohan STBM yang ada di desa/kel. Bahkan setelah dilombakan ada tiga besar, mulai juara satu yaitu; Kelurahan Surodakan, Desa Rejowinangun dan Desa Sukosari.
5. Dengan adanya program inovasi ini sekelompok masyarakat mulai mengerti, memahami bahkan belajar berkreaitif dan berinovasi melalui penyuluhan lima pilar STBM. Bahkan setelah diadakan lomba penyuluhan melalui media pariwisata ada tiga besar, mulai juara satu yaitu; Desa Sumberdadi, Kelurahan Surodakan dan desa Ngares.